

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era modern dan transformasi industri saat ini, lembaga pendidikan diuntut untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kinerja pendidik. Tanpa fasilitas yang memadai dan terkelola dengan baik, pelaksanaan pendidikan sulit mencapai hasil yang optimal.

Sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas guru. Manajemen fasilitas bukan sekedar penyediaan bangunan dan perabot, tetapi mencakup perencanaan, pemanfaatan, serta pengawasan agar fasilitas tersebut benar-benar menunjang efektivitas kerja pendidik (Aulya Chasovy, M. Giatman, & Ernawati, 2023). Guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan membutuhkan ruang kerja yang nyaman dan tertata untuk menyusun perangkat ajar, mengisi administrasi, berkolaborasi, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Ruang guru yang dikelola dengan baik berpengaruh langsung terhadap konsentrasi, motivasi dan efisiensi kerja mereka.

Dalam perspektif islam, prinsip pengelolaan pekerjaan secara terencana dan efisien juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini sering dikaitkan dengan konsep planning (perencanaan) dan evaluasi dalam manajemen, karena menekankan pentingnya mempersiapkan pekerjaan secara terencana untuk masa depan.

Regulasi Nasional telah mengatur Standar minimal fasilitas sekolah melalui Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, yang kemudian diperbarui

dengan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Dalam ketentuan tersebut ditegaskan bahwa ruang kerja guru harus menjadi tempat yang ergonomis, tertata, dan dapat mendukung koordinasi maupun kegiatan administrasi guru. Namun, regulasi ini lebih menekankan aspek ketersediaan fasilitas fisik sehingga belum menjelaskan secara rinci bagaimana ruang guru harus dikelola agar benar-benar optimal dalam menunjang efisiensi kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SMK Al Hidayah Kota Cirebon, ditemukan bahwa ruang kerja guru belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal. Terdapat tumpukan dokumen dan buku yang tidak tertata, serta penataan alat administrasi yang tidak diatur dengan baik. Kondisi ini menciptakan kesan tidak teratur, mengurangi kenyamanan dan berpotensi menghambat efisiensi kerja guru, terutama dalam penyelesaian administrasi pembelajaran. Permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah bukan sekedar masalah ketersediaan sarana, melainkan lebih berkaitan dengan kurangnya efisiensi dalam perencanaan, pengawasan, serta pemanfaatannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat Ginanjar, Miftah, Wahyudin, Hidayat rifqi, (2025), yang menekankan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang baik, didukung oleh pengawasan dan evaluasi rutin, merupakan unsur penting untuk memastikan bahwa sarana sekolah benar-benar mendukung aktivitas belajar mengajar. Apabila tahapan-tahapan ini tidak dilaksanakan secara konsisten dan sistematis, maka penggunaan sarana sering kali bersifat reaktif, kurang terarah, dan tidak berkelanjutan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang ditetapkan dalam Standar Nasional dan kondisi nyata dilapangan. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum, tidak membahas secara spesifik mengenai pengelolaan ruang kerja guru serta dampak terhadap efisiensi kerja guru. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menggunakan *Gap Analysis*, yaitu menganalisis perbedaan antara kondisi yang seharusnya

(Standar Nasional) dengan kondisi yang ada di sekolah untuk menemukan area yang perlu dioptimalkan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan antara Standar sarana ruang guru dengan kondisi aktual di SMK Al Hidayah Kota Cirebon, serta merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan ruang kerja guru yang dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kualitas pengelolaan sarana ruang guru sebagai bagian integral dari mutu pendidikan sekolah.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji topik ini muncul dari pengamatan langsung di lapangan mengenai keadaan ruang guru yang memiliki peran penting dalam mendukung kinerja pendidik. Namun, sering kali hal ini diabaikan dalam pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas sekolah. Penelitian menyadari bahwa ruang guru bukan sekedar tempat beristirahat atau menyelesaikan tugas administratif, melainkan juga merupakan ruang kolaborasi yang sangat mempengaruhi suasana kerja dan produktivitas guru. Ketidakesesuaian antara Standar Nasional dan kondisi nyata yang ada di SMK Al Hidayah Kota Cirebon semakin memperkuat pentingnya penelitian ini. Selain itu, penerapan pendekatan *Gap Analysis* memberikan peluang untuk menemukan solusi yang bersifat praktis dan aplikatif, sehingga hasil penelitian yang diharapkan tidak memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga dapat menjadi rekomendasi nyata bagi sekolah dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan ruang kerja guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi adalah :

1. Pengelolaan ruang kerja guru di SMK Al Hidayah Kota Cirebon belum optimal, terlihat dari tumpukkan dokumen, penataan peralatan administrasi yang kurang baik.
2. Terdapat kesenjangan antara kondisi ideal ruang kerja guru menurut Standar Nasional (Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023) dengan kondisi nyata dilapangan.

3. Pemanfaatan ruang kerja guru belum sepenuhnya mendukung produktivitas dan efisiensi kerja guru, khususnya dalam penyelesaian administrasi pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, pembatasan masalah di tetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang mengarah pada sarana tersebut di maksudkan kepada sarana ruang kerja guru.
2. Penelitian hanya di fokuskan pada pengelolaan dan pemanfaatan ruang kerja guru di SMK Al Hidayah Kota Cirebon
3. Analisis yang dilakukan dibatasi pada kesenjangan antara kondisi aktual ruang guru dengan Standar Nasional sarana dan prasarana pendidikan
4. Fokus penelitian diarahkan pada aspek-aspek penataan, pemanfaatan, dan pengelolaan ruang kerja guru, bukan pada keseluruhan fasilitas sekolah
5. Efisiensi kerja guru yang dikaji dibatasi pada kegiatan administrasi, koordinasi dan penyelesaian tugas profesional di ruang kerja guru.
6. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Gap Analysis* sebagai dasar untuk menemukan strategi optimalisasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dirumuskan secara langsung dari pembatasan masalah agar selaras. Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi aktual pengelolaan dan pemanfaatan ruang kerja guru di SMK Al Hidayah Kota Cirebon?
2. Bagaimana kesenjangan antara kondisi aktual ruang kerja guru dengan Standar sarana dan prasarana Nasional yang ditetapkan pemerintah?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan belum optimalnya pengelolaan ruang kerja guru di SMK Al Hidayah Kota Cirebon?
4. Bagaimana Strategi optimalisasi pengelolaan ruang kerja guru untuk meningkatkan efisiensi kerja guru berdasarkan hasil *Gap Analysis*?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kondisi aktual pengelolaan dan pemanfaatan ruang kerja guru di SMK Al Hidayah Kota Cirebon

2. Menganalisis kesenjangan antara kondisi ruang kerja guru di Sekolah dengan Standar Nasional sarana dan prasarana pendidikan
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya pengelolaan ruang kerja guru
4. Merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan ruang kerja guru untuk meningkatkan efisiensi kerja guru melalui pendekatan *Gap Analysis*.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat Teoritis:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan ruang guru di sekolah menengah.
2. Menambah wawasan dan referensi terkait penerapan *Gap Analysis* dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang Manajemen Pendidikan.
3. Memperkaya literatur mengenai hubungan antara pengelolaan sarana dan prasarana dan efisiensi kerja guru yang selama ini masih jarang diteliti secara mendalam.

Manfaat Praktis:

1. Untuk Sekolah SMK Al Hidayah: Penelitian ini memberikan saran praktis dan langsung diterapkan tentang cara mengoptimalkan pengaturan sarana di ruang guru
2. Untuk Guru: dengan pengelolaan ruang yang lebih baik, guru dapat merasa lebih nyaman dan beban tugas administrasi mereka berkurang, sehingga mereka bisa lebih konsentrasi pada proses mengajar siswa.
3. Untuk Kepala Sekolah dan pengelola pendidikan: : Ini bisa jadi panduan praktis dalam menggabungkan analisis kekeliruan kedalam sistem pengawasan fasilitas sekolah, agar kepala sekolah lebih aktif mencegah masalah ketidakefisienan dalam mengelola ruang kerja guru.